

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sedang berada pada fase perkembangan yang sangat penting disebut sebagai *golden age*. pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik mengalami pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua dan pendidik. Oleh karena itu, stimulasi dan pengasuhan yang tepat sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral anak di masa depan.(Antuhar & Musa, 2021)

Secara Yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomer 20 pasal 1 ayat 14 ditanyakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembiasaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”. (Pustaka et al., 2003)

Selanjutnya, pada pasal 28 dalam memasuki Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan atau informal; 3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan informal: Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) ketentuan mengenai Pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”(Barret, 2007)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengasuhan adalah suatu proses, cara, dan tindakan mengasuh anak. Pengertian pengasuhan dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pengasuhan Anak Pasal 1 menyatakan bahwa pengasuhan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan cinta, kasih sayang, rasa aman dan kesejahteraan jangka panjang dan berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan terbaik untuk anak. Pengasuhan dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan mengenai sosialisasi anak, termasuk apa yang harus dilakukan orang tua atau pengasuh supaya anak bertanggung jawab dan berkontribusi kepada masyarakat. Hal ini mencakup apa yang harus dilakukan jika anak menangis, marah, berbohong, atau tidak melakukan tugasnya dengan baik (Wahyu W. Pamungkas. 2014. hlm. 11) dalam (Adolph, 2016)

Penyelenggaraan daycare di Indonesia memiliki hukum yang kuat. Menurut Permen PPPA No . 5 tahun 2015 (Pemberdayaan et al., 2015) Taman Penitipan Anak (TPA) bertanggung jawab untuk memberikan layanan pengasuhan, perlindungan, dan pengembangan anak usia dini seama orang tua mereka bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa daycare sangat penting sebagai Lembaga yang membantu anak tumbuh, terutama di daerah perkotaan di mana orang tua banyak yang bekerja.

Seiring dengan meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar rumah, kebutuhan akan Lembaga pengasuhan seperti daycare atau Taman Penitipan Anak (TPA) juga semakin tinggi. Daycare tidak hanya berperan dalam menjaga anak saat orang tua bekerja, tetapi juga menjadi mitra dalam memberikan stimulasi Pendidikan dan pembentukan karakter anak. Penelitian yang dilakkan di TPA Al-Kautsar, kota Bengkulu, menunjukkan bahwa daycare memiliki peran strategis dalam membantu orang tua memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak secara terpadu.(Pertiwi, 2018)

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa daycare yang diteliti tetap menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan STTPA sebagai acuan dalam mengatur kegiatan anak. Lembaga ini berfokus pada kegiatan pengasuhan dan

pembiasaan dari pada akademik. Oleh karena itu, indikator capaian atau CP/TP tidak digunakan seperti dalam kurikulum Merdeka. Buku penghubung yang digunakan setiap hari oleh pengasuh dan orang tua digunakan untuk memantau perkembangan anak. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama tentang cara pengasuhan dilembaga ini dapat membantu anak-anak usia 3-4 tahun menjadi lebih mandiri.

Studi penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara perkembangan kemandirian anak usia dini dan layanan daycare. Studi (Antuhar & Musa, 2021) menemukan bahwa pengasuhan di Taman Penitipan Anak Mamiku dapat mengajarkan anak-anak kemandirian dengan mengajari mereka kegiatan sehari-hari seperti makan mandiri, membersihkan mainan, dan mengikuti aturan pengasuh. Penelitian ini menekankan pentingnya rutinitas, tetapi belum menggambarkan peran pola pengasuhan dalam usia 3-4 tahun.

Dalam penelitian lain yang dilakukan (Lisrayanti, 2020) di First Rabbit Preschool and Daycare, ditemukan bahwa meningkatkan kemandirian anak dapat dicapai melalui pembiasaan dan memberi anak kesempatan untuk mengambil bagian dalam aktivitas self-help skills. Namun, penelitian ini berfokus pada preschool-daycare yang memiliki kurikulum pembelajaran yang terintegrasi, sehingga konteksnya tidak sepenuhnya sama dengan daycare yang lebih menekankan pengasuh dari pada pembelajaran akademik.

(Raniyah et al., n.d.) juga melihat bagaimana layanan daycare berpengaruh pada keandirian anak usia dini, terutama pada anak-anak yang ibunya bekerja. Terlepas dari fakta bahwa penelitian ini menekankan aspek kualitas layanan secara keseluruhan, penelitian ini belum memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana interaksi antara pengasuh dan gaya pengasuhan mereka secara langsung memengaruhi perilaku mandiri anak-anak berusia 3-4 tahun.

Penelitian terbaru oleh (Zainuddin & Surianti, 2021) menemukan bahwa kemampuan pengasuh dalam membangun interaksi dan ikatan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk rasa aman dan kemampuan berinisiatif.

Namun, penelitian ini tidak mengkaji secara khusus bagaimana pola pengasuhan dalam kegiatan sehari-hari di daycare berkontribusi pada kemandirian anak.

Berdasarkan empat penelitian tersebut menunjukkan bahwa, meskipun banyak penelitian yang membahas pengasuhan daycare dan perkembangan anak usia dini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji peran pola pengasuhan di Daycare PG TK BPI Kota Bandung dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk mengisi celah ini dan memberikan Gambaran lebih mendalam tentang bagaimana pengasuhan sehari-hari di daycare membantu anak menjadi lebih mandiri.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, diperlukan rumusan masalah yang lebih spesifik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengasuh di daycare dapat menerapkan pola pengasuhan yang mendukung kemandirian anak, serta bagaimana perkembangan kemandirian anak setelah mendapatkan pola pengasuhan tersebut di lingkungan daycare.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada pola pengasuhan daycare tentang kemandirian anak usia 3-4 tahun di Dc Tk BPI Kota Bandung tahun ajaran 2025.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan di daycare BPI dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun?
2. Bagaimana bentuk kemandirian anak usia 3-4 tahun yang muncul setelah diasuh di daycare BPI ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kemandirian anak di daycare BPI ?

4. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pengasuh di daycare BPI untuk mengatasi hambatan kemandirian anak usia 3-4 tahun
- Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran pola pengasuhan yang diterapkan di Daycare dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Dengan mengetahui pola pengasuhan yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi tenaga pendidik, pengasuh, serta orang tua dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara pola pengasuhan yang diterapkan di daycare dengan tingkat kemandirian anak usia 3-4 tahun.
- b. Menjelaskan dampak pola pengasuhan di daycare terhadap kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.
- c. Memberikan rekomendasi pola pengasuhan yang efektif bagi daycare dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan anak usia dini PAUD dan psikologi perkembangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran pola pengasuhan yang diterapkan di daycare dalam meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antar pola pengasuhan di daycare dengan perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek kemandirian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengasuh dan pendidik di daycare

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola pengasuhan yang efektif dalam membentuk kemandirian anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga pengasuh dan pendidik di daycare dalam menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai untuk mendorong kemandirian anak.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pola pengasuhan yang diterapkan di daycare dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Dengan demikian, orang tua dapat lebih selektif dalam memilih daycare yang memiliki pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta dapat menerapkan pola pengasuhan serupa di rumah agar perkembangan anak lebih optimal.

c. Bagi anak usia 3-4 tahun

Dengan adanya pola pengasuhan yang tepat di daycare, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dalam berbagai aspek, seperti mampu menyelesaikan tugas sederhana sendiri, memiliki inisiatif dalam bertindak, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi jenjang Pendidikan selanjutnya dan kehidupan di masa depan.

F. Anggapan Dasar

Untuk mendidik dan menjaga anak-anak yang diasuh, setiap daycare menggunakan pendekatan pengasuhan tertentu. Melalui kebiasaan, rutinitas, dan dorongan yang diberikan, pola pengasuhan di daycare memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Anak-anak berusia tiga hingga empat tahun mengalami fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, yang termasuk pola asuh yang diterapkan di tempat tinggal anak-anak. Daycare tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai tempat yang

mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, membantu mereka menjadi lebih mandiri.

Membantu anak menjadi lebih mandiri adalah hasil dari berbagai elemen gaya pengasuhan, seperti memberi mereka tugas yang sederhana, mengajarkan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka sendiri, dan memberikan sedikit dorongan untuk membuat keputusan. Dengan memberikan pengasuh yang konsisten, orang tua dan pengasuh di daycare memiliki peran penting dalam membangun kemandirian anak.